

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP DAYA TARIK WISATA SANGEH MONKEY FOREST

I Putu Wahyu Adi Ananta^{1*}, I Gusti Made Dwi Candra Anggara², Ida Bagus Nyoman Krisna Prawira Yuda³

^{1,2,3} Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya

*Corresponding Author: candra.anggara@triatmamulya.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di Daya Tarik Wisata Sangeh Monkey Forest dengan tujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata yang berada di Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, survei, dan dokumentasi, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Sangeh Monkey Forest sebagian besar adalah wanita, termasuk golongan millennial dengan tahun kelahiran 1981-1996, berasal dari Australia dan Spanyol, memiliki tingkat pendidikan terakhir pascasarjana, dan bertujuan untuk berwisata. Sebagian besar kunjungan dilakukan bersama keluarga, dengan durasi kunjungan kurang dari 1 jam. Mayoritas wisatawan merupakan pengunjung pertama kali dan memperoleh informasi dari teman atau keluarga. Persepsi wisatawan terhadap atribut daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest berada dalam kondisi yang sangat baik.

Kata Kunci: Persepsi Wisatawan, Daya Tarik Wisata, Sangeh Monkey Forest

Abstract: This research was conducted at the Sangeh Monkey Forest Tourist Attraction with the aim of understanding tourists' perceptions of the tourist attraction located in Sangeh Village, Abiansemal District, Badung Regency, Bali. This study uses a qualitative method, with questionnaires as the research instrument. Data were collected through interviews, surveys, and documentation, and analyzed descriptively. The results show that most tourists visiting Sangeh Monkey Forest are women, belong to the millennial age group born between 1981 and 1996, come from Australia and Spain, have a postgraduate level of education, and are visiting for leisure. The majority of visits are family-based, with a duration of less than one hour. Most tourists are first-time visitors who received information from friends or family. Tourists' perceptions of the Sangeh Monkey Forest attributes are generally very positive.

Keywords: Tourist Perceptions, Tourist Attraction, Sangeh Monkey Forest

Informasi Artikel: Pengajuan 13 October 2021 | Revisi 28 November 2021 | Diterima 1 December 2021

Pendahuluan

Pariwisata merupakan sebuah industri yang perkembangannya sangat pesat setiap tahunnya. Di Indonesia, sektor pariwisata dikembangkan sebagai sektor yang menjanjikan dan mendatangkan pendapatan besar bagi negara terutama di daerah yang memiliki sumber daya alam maupun sumber daya budaya yang melimpah. Berbagai potensi yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Putri dkk, 2022). Saat ini, kegiatan pariwisata di Bali berkembang lebih spesifik pada minat wisatawan mengenai jenis perjalanan atau jenis wisata yang akan dilakukan. Salah satu jenis wisata yang akhir-akhir ini semakin mendapat perhatian dan berkembang adalah wisata alternatif (Anggara dkk, 2023). Tujuan pengembangan pariwisata alternatif adalah untuk menekan dan mengurangi dampak negatif yang terjadi akibat pariwisata massal (Parma, 2010). Pemanfaatan sumber daya alam sebagai kegiatan pariwisata sangat penting dalam menjaga kelestarian dan keberlanjutan sumber daya. Dengan demikian, dampak terhadap kegiatan pariwisata tidak merusak ekosistem dan lingkungan, termasuk sumber daya yang ada di dalamnya (Asy'ari dkk, 2021)

Daya tarik Pulau Bali yang membedakannya dari kawasan lain di Indonesia antara lain meliputi keindahan alam, kekayaan budaya, beragam kuliner khas, serta berbagai jenis tempat wisata yang unik di Pulau Bali, mulai dari pantai, sawah, kawasan hutan dan danau, gunung merapi, air terjun, serta kawasan wisata buatan yang sudah dikenal dunia. Kesenian pun tidak luput dari pandangan para wisatawan yang berkunjung (Club, 2018). Sektor pariwisata di Provinsi Bali memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan perekonomian serta menjadi sektor yang diandalkan oleh pemerintah provinsi Bali dan oleh seluruh masyarakat Bali, hal ini dikarenakan sektor pariwisata Bali memberikan

kontribusi yang sangat besar untuk perekonomian di Provinsi Bali, sebagai sumber lapangan pekerjaan bagi masyarakat Bali (Imro'ah dkk, 2021).

Kabupaten Badung adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Bali, Indonesia. Daerah ini meliputi Kuta dan Nusa Dua yang memiliki daya tarik wisata yang terkenal. Ibu Kabupaten Badung berada di Mangupura, dahulu berada di Denpasar. Sebagai salah satu kabupaten di Bali yang menjadikan industri pariwisata sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat. Wilayah Kabupaten Badung dibagi menjadi 6 kecamatan, yaitu Petang, Abiansemal, Mengwi, Kuta, Kuta Utara, dan Kuta Selatan. Setiap kecamatan memiliki banyak spot wisata yang dikenal oleh wisatawan lokal atau wisatawan mancanegara.

Salah satunya yang memiliki spot wisata yang dikenal dengan wisata alamnya adalah Daya Tarik Wisata Sangeh yang berlokasi di Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest merupakan tempat wisata yang sangat disucikan bagi penduduk sekitar. Selain itu menjadi habitat hidupnya ratusan monyet ekor panjang yang cukup jinak dan dikelilingi hutan homogen yang luasnya sekitar 10 hektar dan banyak dikelilingi pohon pala. Daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest sudah lama dikenal sebagai destinasi wisata unik untuk melihat tingkah lucu monyet, karena monyet disana cukup bersahabat dengan wisatawan.

Berdasarkan observasi awal, pengelolaan daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest cukup baik jika dilihat dari penataan sarana dan prasarana. Salah satunya adanya peraturan yang wajib dipatuhi pengunjung ketika mengunjungi daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest yang sudah ada disetiap papan pengumuman atau di brosur. Hal ini dikarenakan daerah daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest dikelilingi kawasan suci Pura dan harus diketahui oleh pengunjung. Beberapa fasilitas telah ditawarkan oleh pengelola karena Daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest merupakan kawasan OTWA (Objek Taman Wisata Alam) untuk memberikan kemudahan bagi para pengunjungnya. Fasilitas yang disediakan oleh pengelola daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest adalah pusat layanan informasi, pos jaga, layanan foto, pemandu wisata, toko souvenir, restoran, kamar kecil atau toilet, dan tempat parkir.

Daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest mengalami penurunan jumlah kunjungan selama 5 tahun terakhir (tahun 2019-2022) dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2023. Adapun data yang menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan ke Daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest tahun 2019-2023 dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 1
Kunjungan Wisatawan ke Daya Tarik Wisata
Sangeh Monkey Forest
Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah Kunjungan (Orang)
1.	2019	129.831
2.	2020	46.413
3.	2021	15.142
4.	2022	14.451
5.	2023	117.239

Sumber: Badan Pengelola Daya Tarik Wisata Sangeh Monkey Forest (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest mengalami fluktuasi. Jumlah kunjungan tahun 2019 sebanyak 129.831 yang mengalami penurunan pada tahun 2020-2022 karena adanya pandemi Covid-19 tetapi kembali mengalami peningkatan di tahun 2023 setelah pandemi Covid-19 berlalu. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlunya pengelolaan daya tarik wisata yang baik dan peningkatan daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest sehingga mampu meningkatkan kunjungan wisatawan. Berdasarkan masalah yang terdapat pada ulasan di atas, penulis tertarik membuat penelitian tentang persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana wisatawan memandang daya tarik dan fasilitas yang ada di Sangeh Monkey Forest serta mengevaluasi aspek-aspek yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan. Dengan menggali persepsi wisatawan, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola dalam upaya meningkatkan daya tarik dan pelayanan di Sangeh Monkey Forest sehingga menjadi lebih kompetitif di tengah perubahan tren wisata pasca pandemi.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest yang berlokasi di Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Penelitian ini bertujuan untuk menguji persepsi dari wisatawan pada saat berwisata di daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Adapun data kualitatif pada penelitian ini berupa keterangan non-angka seperti gambaran umum dan deskripsi hasil kuisioner penelitian, serta data kuantitatif berupa angka seperti jumlah wisatawan yang berkunjung ke DTW Sangeh Monkey Forest dan Data

Persepsi Wisatawan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan survey, dengan instrument penelitian yaitu kuisioner dan pedoman observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model penyajian data dan diolah dalam bentuk tabel berdasarkan Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Sangeh Monkey Forest

Karakteristik wisatawan menurut March & Woodside (2005) adalah suatu cara seseorang untuk berperilaku sebagai respon dari pemakaian serta pemanfaatan produk jasa pariwisata. Pengetahuan mengenai karakteristik seorang wisatawan penting dilakukan untuk dapat memprediksi perilaku perjalanan yang erat kaitannya dengan keputusan pemilihan tujuan wisata (Holloway, 2004). Upaya untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas pelayanan bagi pelaku industri pariwisata dapat dilihat dari sudut pandang wisatawan terutama kaitannya dengan keputusan perjalanan yang terlihat dari perilaku wisatawan (Vuuren dan Slabbert, 2011). Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest. Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, generasi, negara asal, status, pendidikan terakhir, tujuan berkunjung, bentuk kunjungan, waktu berkunjung, kunjungan pertama dan sumber informasi.

Penelitian ini mengkaji karakteristik wisatawan yang mengunjungi Sangeh Monkey Forest berdasarkan berbagai aspek demografis dan motivasi perjalanan. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (58%), sementara responden pria berjumlah 42%. Dari aspek generasi, kelompok milenial (1981-1996) mendominasi dengan 46%, disusul generasi Z (1997-2012) sebesar 39%, menunjukkan ketertarikan yang tinggi dari kalangan muda. Berdasarkan asal negara, wisatawan terbanyak berasal dari Australia dan Spanyol (11%), diikuti wisatawan Inggris dan Prancis (8%). Kebanyakan wisatawan berstatus belum menikah (60%) dan memiliki tingkat pendidikan terakhir pada jenjang pascasarjana (36%), diikuti sarjana (24%) dan diploma (15%). Tujuan utama kunjungan ke Sangeh Monkey Forest adalah untuk berwisata, dengan 93% responden menyatakan datang untuk rekreasi, sementara sebagian kecil lainnya datang untuk liburan (5%) atau pendidikan (1%). Sebagian besar wisatawan memilih bentuk kunjungan keluarga (33%) atau bersama pasangan (31%), dengan hanya 4% yang datang sendiri. Rata-rata durasi kunjungan di lokasi adalah kurang dari satu jam (46%), diikuti durasi 1-2 jam (44%), yang menunjukkan bahwa wisatawan cenderung melakukan kunjungan singkat. Dari segi pengalaman, 94% mengunjungi tempat ini untuk pertama kalinya.

Informasi tentang Sangeh Monkey Forest paling banyak diperoleh dari jaringan sosial, yaitu teman atau keluarga (28%), sementara sumber lain yang sering digunakan adalah blog atau situs perjalanan (22%) serta media sosial (21%). Peran pemandu wisata dan pengemudi juga berkontribusi sebagai sumber informasi, masing-masing sebesar 13% dan 12%. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Sangeh Monkey Forest menarik minat wisatawan muda, berpendidikan tinggi, yang cenderung berwisata bersama keluarga atau pasangan, serta lebih banyak mendapatkan informasi dari sumber informal.

2. Persepsi Wisatawan Terhadap Atribut Daya Tarik Wisata Sangeh

Persepsi menurut Fentri (2017) adalah penilaian atau pandangan pengunjung terhadap sesuatu. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapat persepsi positif. Persepsi dalam dunia pariwisata merupakan pendapat atau cara pandang pengunjung maupun wisatawan dalam memahami suatu destinasi wisata. Dalam industri pariwisata setiap wisatawan memiliki kepribadian masing-masing sehingga melihat fenomena yang ada mereka memiliki persepsi masing-masing. Untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap atribut daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest dapat disajikan melalui deskripsi variabel penelitian digunakan untuk menjelaskan hasil dari pengolahan data dan penghimpunan instrumen sehingga dibutuhkan pendeskripsian variabel yang baik. Data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian dengan metode penelitian berupa penyebaran kuesioner wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest. Penilaian secara kuantitatif menggunakan skala interval berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Panjang}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \\ &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak kelas Interval}} = \frac{5-1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Adapun klasifikasi rata-rata deskripsi data penelitian adalah :

Tabel 2
Klasifikasi Rata-rata Deskripsi Data Penelitian

No	Rata-rata	Kategori
1	1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
2	1,81-2,60	Tidak Baik
3	2,61-3,40	Cukup Baik
4	3,41-4,20	Baik
5	4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018)

Deskripsi tanggapan 100 orang wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest dengan 4 pernyataan dapat disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Deskripsi Variabel Persepsi Wisatawan

No	Atribut Daya Tarik Wisata	Jawaban Responden Frekuensi					Total Skor	Rata-Rata	Kategori Penilaian
		STB (1)	TB (2)	CB (3)	B (4)	SB (5)			
1	Atraksi	0	0	4	18	78	474	4,74	Sangat Baik
2	Aksesibilitas	0	0	7	24	69	462	4,62	Sangat Baik
3	Amenitas	0	1	10	30	59	447	4,47	Sangat Baik
4	Pelayanan Tambahan	0	0	3	10	87	484	4,84	Sangat Baik
Total							1867	18,67	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan							466,75	4,67	

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 3 terkait dengan persepsi wisatawan terhadap atribut daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest dapat dijelaskan sebagai berikut:

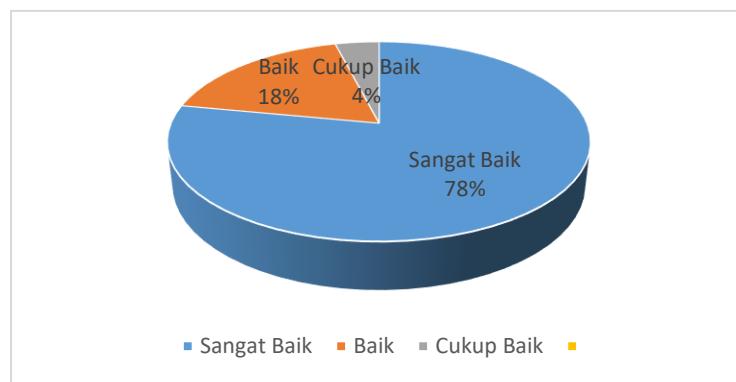
1. Rata-rata keseluruhan persepsi wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest adalah sebesar 4,67 yang berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap atribut daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest berada dalam kondisi sangat baik.
2. Atribut yang memiliki nilai tertinggi yaitu atribut pelayanan tambahan (ancillary service) dengan pernyataan “Adanya pelayanan yang baik dan ramah dari pengelola daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest” yaitu sebesar 4,84 yang berada dalam kategori sangat baik.
3. Atribut dengan nilai terendah dibandingkan dengan atribut yang lain yaitu atribut amenitas (amenities) dengan pernyataan Adanya fasilitas yang mendukung di daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest seperti rumah makan/restoran, sarana kebersihan, tempat parkir yang memadai” yaitu sebesar 4,47 yang berada dalam kategori sangat baik.

3. Persepsi Wisatawan Terhadap Atribut Daya Tarik Wisata Sangeh

Persentase persepsi Wisatawan terhadap daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest:

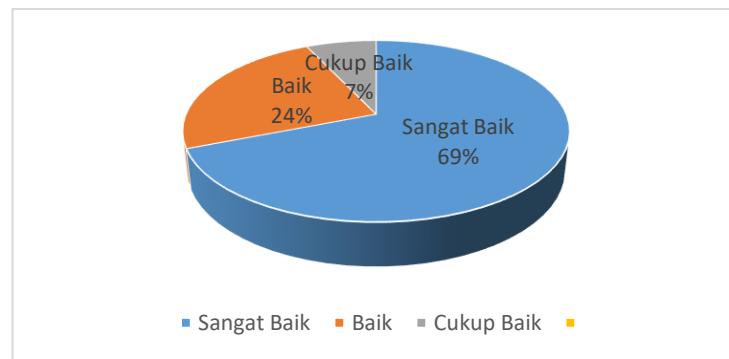
- A. Persepsi wisatawan untuk atribut atraksi (attraction) menunjukkan bahwa wisatawan yang menyatakan atribut atraksi sangat baik sebanyak 78 orang (78%), yang menyatakan baik sebanyak 18 orang (28%), menyatakan cukup baik sebanyak 4 orang (4%) serta tidak ada wisatawan yang menyatakan tidak baik dan sangat tidak baik. Yang dapat disajikan pada Gambar 1:

Gambar 1
Persepsi Wisatawan Untuk Atribut Atraksi (Attraction)



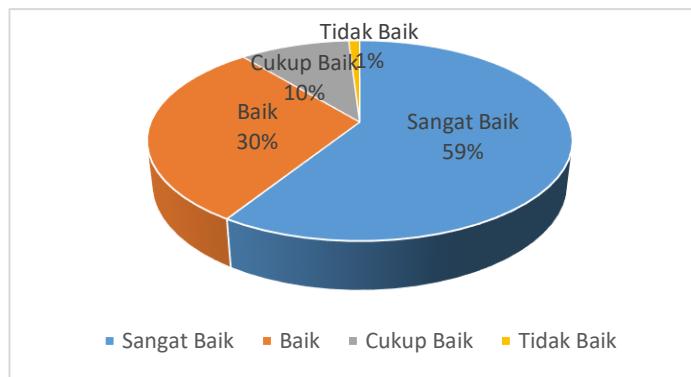
- B. Persepsi wisatawan untuk atribut aksesibilitas (accesibilities) menunjukkan bahwa wisatawan yang menyatakan atribut aksesibilitas sangat baik sebanyak 69 orang (69%), yang menyatakan baik sebanyak 24 orang (24%), menyatakan cukup baik sebanyak 7 orang (7%) serta tidak ada wisatawan yang menyatakan tidak baik dan sangat tidak baik. Yang dapat disajikan pada Gambar 2. sebagai berikut:

Gambar 2
Persepsi Wisatawan Untuk Atribut Aksesibilitas (Accesibilities)



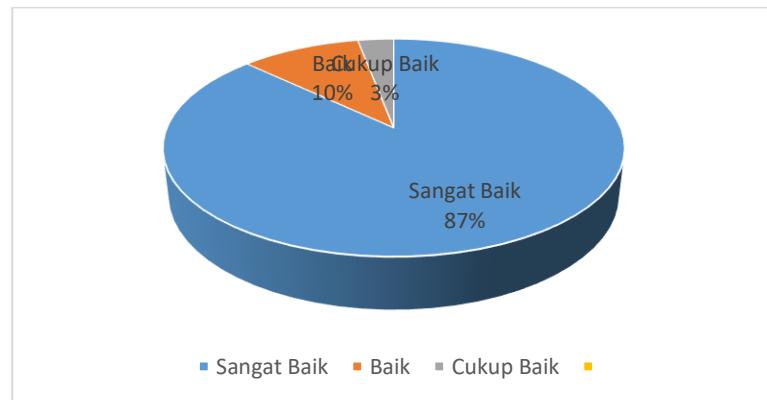
- C. Persepsi wisatawan untuk atribut amenitas (amenities) menunjukkan bahwa wisatawan yang menyatakan amenitas tambahan sangat baik sebanyak 59 orang (59%), yang menyatakan baik sebanyak 30 orang (30%), menyatakan cukup baik sebanyak 10 orang (10%), menyatakan tidak baik sebanyak 1 orang (1%) serta tidak ada wisatawan yang menyatakan sangat tidak baik. Yang dapat disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3
Persepsi Wisatawan Untuk Atribut Amenitas (Amenities)



- D. Persepsi wisatawan untuk atribut pelayanan tambahan (ancillary service) menunjukkan bahwa wisatawan yang menyatakan atribut pelayanan tambahan sangat baik sebanyak 87 orang (87%), yang menyatakan baik sebanyak 10 orang (10%), menyatakan cukup baik sebanyak 3 orang (3%) serta tidak ada wisatawan yang menyatakan tidak baik dan sangat tidak baik. Yang dapat disajikan pada Gambar 4 sebagai berikut:

Gambar 4
Persepsi Wisatawan Untuk Atribut Pelayanan Tambahan (ancillary service)



Simpulan

Wisatawan yang berkunjung ke Sangeh Monkey Forest didominasi oleh perempuan (58%), sebagian besar berasal dari generasi milenial (46%) dengan latar belakang pendidikan pascasarjana (36%) dan status belum menikah (60%). Sebagian besar wisatawan berasal dari Australia dan Spanyol (11%) dan datang untuk tujuan wisata (93%), dengan bentuk kunjungan utama bersama keluarga (33%) dan waktu kunjungan yang umumnya singkat, yaitu kurang dari satu jam (46%). Sebanyak 94% wisatawan melakukan kunjungan pertama, di mana informasi mengenai destinasi ini paling banyak diperoleh dari teman atau keluarga (28%). Persepsi wisatawan terhadap daya tarik Sangeh Monkey Forest secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata penilaian 4,67; atribut pelayanan tambahan (ancillary service) dinilai paling tinggi (4,84), sedangkan amenitas mendapat nilai terendah namun tetap baik (4,47).

Berikut beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian ini. Peneliti menyarankan kepada pengelola daya tarik wisata Sangeh Monkey Forest untuk meningkatkan kualitas amenitas yang ada, seperti fasilitas umum (toilet, area parkir, dan tempat istirahat), karena kategori amenitas mendapatkan nilai terendah dalam penilaian wisatawan. Hal ini sejalan dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa beberapa wisatawan menilai komponen ini sebagai kurang memadai meskipun hasil akhir masih dalam kategori baik. Perbaikan fasilitas tersebut akan memberikan kenyamanan lebih bagi wisatawan, meningkatkan kesan positif, serta berpotensi meningkatkan kunjungan kembali di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para kontributor, narasumber, dan pembimbing yang telah memberikan dukungan, masukan, dan bimbingan sepanjang proses penyusunan dan penyelesaian penulisan ini. Setiap kontribusi berharga, wawasan yang diberikan, serta perhatian yang tulus dari berbagai pihak telah menjadi fondasi penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Penulis berharap semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Referensi

- Club, Sambou, Omar., Riniwati, H., Fanani, Z. (2018). Socio-economic and Environmental Sustainability of Ecotourism Implementation: A Study in Ubud Monkey ForestBali, Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies* [200] J. Ind. Tour. Dev. Std., University of Brawijaya, Malang, Indonesia, Vol 7, No 3.
- Fentri, D. M. (2017). Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *JOM FISIP*. Pekanbaru: Universitas Negeri Riau, Vol 4, No 2, Hal 22-35.
- Holloway, J. C. (2004). Marketing for Tourism. New York: Prentice Hall.

- Imro'ah, Budi, Selly. (2021). Kontribusi seni Pertunjukan Kecak Fire sebagai Atraksi Wisata terhadap Kesejahteraan di Desa Adat Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. *Laporan Tugas Akhir*. Program Studi Pariwisata Universitas Udayana.
- Anggara, I. G. M. D. C., Wulandari, P. P., & Susila, I. M. G. D. (2024). Development of the Potential of Perancak Beach as an Ecotourism-Based Tourism Destination in Jembrana. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 7(1), 49-64. E-ISSN 2654-9999
- Asy'ari, R., Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*
- March and A.G. Woodside (2005) *Tourism behaviour: Travellers decisions and actions*. CABI Publishing, Wallingford . ISBN 0-85199-021-5
- Parma,I. P. G. (2010). Kontribusi Pariwisata Alternatif Dalam Kaitannya Dengan Kearifan Lokal dan Keberlangsungan Lingkungan Alam. *Jurnal Media Komunikasi FIS Univ. Pendidikan Ganesha*, 9(2), 45–57
- Putri, Wahyuningsih, Pratiwi Rahayu. (2022). Analisis Daya Dukung Mongkey Forest Ubud Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata*. Universitas Udayana, Vol 3, No 2, Hal 13-23.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Vuuren, Elmarie Slabbert. (2011). Travel Motivation and Behavior of Tourist to A South African Resort. North West University: South Africa